



## **Efektifitas Skincare Vegandengan Jenis Kulit Wajah Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang**

**Noor Linda, Elis Rita Sri Mulyati**

Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada Cirebon,  
Email: [noorlinda0590@gmail.com](mailto:noorlinda0590@gmail.com), [elisritasrimulyati@gmail.com](mailto:elisritasrimulyati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Beberapa wanita mengalami kulit sensitif saat hamil. Bahkan, produk kesehatan kulit yang selalu digunakan sebelum hamil pun menjadi tidak ampuh atau malah menyebabkan masalah kulit pada beberapa wanita yang sedang hamil

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui efektifitas skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.

**Metode Penelitian :** Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik eksperimental jenis pre eksperimental dengan pendekatan pretest-post test one group design. populasi penelitian adalah semua ibu hamil dengan kulit sensitif di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang pada periode bulan Maret 2022, didapatkan sejumlah 50 orang. Besar sampel adalah 20 orang untuk kelompok kasus dan 15 orang untuk kelompok kontrol, sehingga total keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 40 orang. Analisis data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

**Hasil Penelitian :** Jenis kulit wajah pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit kering yaitu sejumlah 19 ibu hamil (95%). Jenis kulit wajah pada ibu hamil sesudah diberikan skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit normal yaitu sejumlah 17 ibu hamil (85%). Ada pengaruh skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,002$  yang berarti  $p < 0,05$

**Kesimpulan :** Ada pengaruh skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,002$  yang berarti  $p < 0,05$

Kata Kunci *skincare vegan, kulit wajah, ibu hamil.*

## ABSTRACT

*Background :* Some women experience sensitive skin during pregnancy. In fact, skin health products that are always used before pregnancy become ineffective or even cause skin problems in some women who are pregnant

*Research Objectives:* To determine the effectiveness of vegan skincare with facial skin types in pregnant women at the UPTD of the Tomo Inpatient Health Center, Sumedang Regency.

*Research Methods:* In this study, the pre-experimental type of experimental analytical research design was used with a pretest-post test one group design approach. The study population was all pregnant women with sensitive skin at the UPTD of the Tomo Inpatient Health Center, Sumedang Regency in the period March 2022, there were 50 people. The sample size is 20 people for the case group and 15 people for the control group, so the total sample needed is 40 people. Data analysis used univariate and bivariate analysis.

*Research Results:* The type of facial skin in pregnant women before being given vegan skincare intervention at the UPTD Tomo Inpatient Health Center, Sumedang Regency, almost all respondents had dry skin type, namely 19 pregnant women (95%). The type of facial skin in pregnant women after being given vegan skincare at the UPTD Tomo Inpatient Health Center, Sumedang Regency, almost all respondents had normal skin types, namely 17 pregnant women (85%). There is an effect of vegan skincare with facial skin type in pregnant women at the UPTD Tomo Inpatient Health Center, Sumedang Regency with a significance level of  $= 0.05$ , the result is  $p = 0.002$ , which means  $p < 0.05$

*Conclusion:* There is an effect of vegan skincare with facial skin type in pregnant women at the UPTD Tomo Inpatient Health Center, Sumedang Regency with a significance level of  $= 0.05$ , the results are  $p = 0.002$ , which means  $p < 0.05$

*Keywords*      *vegan skincare, facial skin, pregnant women.*

## Pendahuluan

Kulit merupakan bagian terluar tubuh manusia sehingga mudah terlihat oleh orang lain. Luas kulit orang dewasa sekitar 1,5 m<sup>2</sup>. Ketebalan dan kondisi kulit sangat bervariasi tergantung pada umur, jenis kelamin, ras, iklim, dan lokasi pada tubuh. Kulit wajah adalah satu bagian dari kulit yang dapat mempengaruhi penampilan dan kepercayaan diri seseorang.<sup>1</sup>

Badan fisik manusia bersifat dinamis yang artinya selalu berubah setiap saat, sel-sel yang menyusun tubuh manusia memiliki usia tertentu yang kemudian akan diganti lagi dengan yang baru, namun pada akhirnya semua sel-sel akan mengalami kematian secara total, begitu juga pada kulit manusia. Kulit yang sehat terlihat sebagai

kulit yang optimal secara fisik maupun psikologik. Secara fisik, terlihat dari warna, konsistensi, kelenturan, struktur bentuk dan besarnya sel-sel lapisan kulit.<sup>2</sup>

Lapisan kulit teratas (epidermis) selalu tumbuh dan mengelupas kembali. Epidermis memiliki 2 fungsi. Pertama, memasok sel ke lapisan tanduk, sekaligus menarik air dari luar dan menjaga kelembaban agar kulit tetap lembut dan kenyal. Dari dasar epidermis, sel bertunas, membelah diri, dan bergerak ke permukaan. Di permukaan, sel menjadi dewasa, matang, dan terus memipih sampai akhirnya menjadi kulit mati pada lapisan tanduk. Pada kulit yang sehat, proses regenerasi ini umumnya berlangsung selama 28 hari.<sup>3</sup>

Kulit juga merupakan pertanda dari perubahan system tubuh secara umum, misalnya proses penuaan yang terjadi pada setiap organ ditubuh, maka kulit akan memberikan tanda paling awal. Proses penuaan adalah proses yang alamiah, namun adakalanya oleh karena suatu sebab penuaan terjadi lebih cepat dari yang seharusnya, hal ini disebut penuaan dini. Banyak orang yang mulai melihat kerutan kulit wajah pada usia yang relative muda, bahkan pada usia awal 20-an.<sup>4</sup>

Faktor lingkungan dapat merusak keutuhan kulit. Udara yang kering karena penggunaan AC (*air conditioner*) di kantor dan rumah akan menghilangkan kelembaban alami kulit, menyebabkan permukaannya menjadi kering, kaku dan cenderung sensitive. Kulit bisa mengalami stress, khususnya akibat perubahan suhu yang drastis, misalnya dari paparan langsung udara panas ke udara yang sangat dingin, sehingga kulit tak punya cukup waktu untuk melakukan penyesuaian suhu dan sirkulasi. Selain itu terdapat pula resiko akibat polusi udara yang memicu aktivitas radikal bebas, yaitu molekul perusak di dalam kulit.

Selain unsur dari dalam seperti stress, hormonal dan radikal bebas, sinar ultraviolet, asap polusi atau debu, itu contoh unsur luar yang mempengaruhi kesehatan kulit, termasuk timbul penuaan dini. Hal ini menyebabkan menurunnya kekuatan struktur kulit yang menyebabkan timbulnya berbagai kerutan, flek hitam, komedo dan jerawat. Prinsip dasarnya adalah kulit memerlukan kelembaban. Kandungan air pada kulit sehat adalah minimal 60% agar kulit tetap lembut, kenyal, cerah, memasok sel dengan nutrisi yang cukup sehingga kulit tetap lembut dan berfungsi dengan baik.

Pada kulit yang muda dan sehat, sel kulit mati yang saling bertumpuk akan membentuk lapisan sisik yang tahan air untuk melawan dehidrasi. Sisik di permukaan akan semakin kasar dan ruang antar sel akan melebar sehingga kelembaban mudah hilang. Selain itu, proses penuaan akan menyebabkan regenerasi sel

berlangsung semakin lambat, sehingga semakin lama pula proses bagi sel muda mencapai permukaan untuk memperbaiki penampilan kulit.<sup>5</sup>

Beberapa wanita mengalami kulit sensitif saat hamil. Bahkan, produk kesehatan kulit yang selalu digunakan sebelum hamil pun menjadi tidak ampuh atau malah menyebabkan masalah kulit pada beberapa wanita yang sedang hamil. Kulit sensitif adalah kulit yang mudah iritasi, merah, meradang, atau terasa gatal, kulit sensitif atau masalah kulit sebelum hamil, maka kemungkinan kondisinya akan lebih parah saat sedang hamil. Kulit sensitif juga bisa tiba-tiba muncul saat hamil, bahkan pada wanita yang sebelumnya tidak pernah memiliki kulit sensitif sebelumnya.

Kulit Sensitif pada saat Hamil dapat terjadi jika kondisi hormon yang tidak beraturan selama hamil menyebabkan kulit Mums lebih sensitif terhadap paparan hal-hal yang biasanya tidak menyebabkan masalah, misalnya seperti sinar matahari, panas, deterjen, klorin, dan bahkan beberapa makanan. Beberapa bagian kulit juga bisa bereaksi karena area tersebut kering, atau karena biang keringat. Kalau Mums memiliki eksim saat hamil, maka Mums bisa mengalami masalah kulit seperti reaksi alergi yang bisa kambuh selama hamil.

Perawatan untuk jenis kulit yang sensitif bisa dilakukan dengan beberapa cara. Jika gejala yang timbul dalam fase akut, beberapa bahan yang dapat digunakan untuk meredakan gejala tersebut antara lain *kortikosteroid topikal* potensi rendah dan menengah (untuk digunakan dalam waktu singkat tiga sampai empat hari) dan *imunomodulator topikal* seperti *pimecrolimus* atau *tacrolimus* (dapat digunakan untuk periode yang lebih lama). Sebagai tambahan, untuk mengoptimalkan peredaan gejala yang timbul pada kulit wajah sensitif adalah dengan mengurangi penggunaan kosmetik dalam kurun waktu yang agak lama, misal dua minggu. Adapun produk perawatan yang dapat membantu menyembuhkan dan mempertahankan perlindungan pada kulit sensitif, adalah

skincare Vegan yaitu produk perawatan kulit yang menghindari bahan hewani, baik yang terbuat dari hewan langsung maupun turunannya seperti madu dan susu.

Penggunaan skincare vegan yang berbasis tumbuhan terdapat banyak keunggulan dan efektif karena senyawa pada tumbuhan atau biasa disebut sebagai phytochemicals, sebuah senyawa untuk melindungi tumbuhan tersebut dari tekanan lingkungan, paparan UV, kekeringan, dan suhu ekstrem. Phytochemicals ini dapat memiliki efek perlindungan serupa pada kulit manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada awal bulan Maret 2022 di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 ibu hamil, 60% ibu hamil diantara mereka mengalami kulit sensitif seperti Bercak atau ruam kemerahan mudah muncul pada kulit, Kulit gatal, kering, dan/atau mengelupas, Kulit mudah mengalami iritasi dan breakout, Kulit mudah bereaksi terhadap berbagai produk dan Pembuluh darah kadang terlihat dari permukaan kulit. Sedangkan 40% ibu hamil lainnya mengatakan tidak mengalami masalah pada kulitnya. Bidan sendiri menyarankan untuk mengatasi masalah kulit sensitif menggunakan skincare vegan karena skincare vegan sangat aman digunakan khususnya untuk pemilik kulit sensitif, produk skincare vegan tidak menggunakan kandungan apapun yang dibuat dari binatang sehingga manfaat aman dalam mengatasi berbagai masalah kulit sensitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.

### Metode

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik eksperimental jenis pre eksperimental dengan pendekatan pretest-post test one group design yaitu pada paradigma ini terdapat pretest sebelum

diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan kulit sensitif di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang pada periode bulan November 2020 didapatkan sejumlah 50 orang, Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan cara *purposivesampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 20 orang untuk kelompok kasus dan 15 orang untuk kelompok kontrol, sehingga total keseluruhan sampel yang dibutuhkan adalah 40 orang. Pada penelitian ini menggunakan uji t tes berpasangan (*t-test independent*) untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

### Hasil Penelitian

#### Jenis kulit wajah pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang

Jenis Kulit	Frekuensi	%
Kulit kering	19	95.0
Kulit berminyak	0	0
Kulit kombinasi	0	0
Kulit normal	1	5.0
Total	20	100,0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa ibu hamil sebelum diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit kering yaitu sejumlah 19 ibu hamil (95%).

#### Jenis kulit wajah pada ibu hamil sesudah diberikan skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang

Jenis Kulit	Frekuensi	%
Kulit kering	3	15.0
Kulit berminyak	0	0
Kulit kombinasi	0	0
Kulit normal	17	85.0

Total	20	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Jenis kulit wajah pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit normal yaitu sejumlah 17 ibu hamil (85%).

Jenis Kulit	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kulit kering	19	95.0	0	0
Kulit berminyak	0	0	0	0
Kulit kombinasi	0	0	17	85.0
Kulit normal	1	5.0	3	15.0
Total	20	100	20	100

*Uji Independent T Test* **0.002**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Independent T Test*, dengan bantuan SPSS 21 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,002$  yang berarti  $p < 0,05$  yaitu  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.

#### **Pembahasan**

#### **Jenis kulit wajah pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bahwa ibu hamil sebelum diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit kering yaitu sejumlah 19 ibu hamil (95%).

Menurut teori Kulit merupakan bagian terluar tubuh manusia sehingga mudah terlihat oleh orang lain. Luas kulit orang dewasa sekitar 1,5 m<sup>2</sup>. Ketebalan dan kondisi kulit sangat bervariasi tergantung pada umur, jenis kelamin, ras, iklim, dan lokasi pada tubuh. Kulit wajah adalah satu bagian dari kulit yang dapat mempengaruhi penampilan dan kepercayaan diri seseorang.

Faktor lingkungan dapat merusak keutuhan kulit. Udara yang kering karena penggunaan AC (*air conditioner*) di kantor dan rumah akan menghilangkan kelembaban alami kulit, menyebabkan permukaannya menjadi kering, kaku dan cenderung sensitive. Kulit bisa mengalami stress, khususnya akibat perubahan suhu yang drastis, misalnya dari paparan langsung udara panas ke udara yang sangat dingin, sehingga kulit tak punya cukup waktu untuk melakukan penyesuaian suhu dan sirkulasi. Selain itu terdapat pula resiko akibat polusi udara yang memicu aktivitas radikal bebas, yaitu molekul perusak di dalam kulit.

Beberapa wanita mengalami kulit sensitif saat hamil. Bahkan, produk kesehatan kulit yang selalu digunakan sebelum hamil pun menjadi tidak ampuh atau malah menyebabkan masalah kulit pada beberapa wanita yang sedang hamil. Kulit sensitif adalah kulit yang mudah iritasi, merah, meradang, atau terasa gatal, kulit sensitif atau masalah kulit sebelum hamil, maka kemungkinan kondisinya akan lebih parah saat sedang hamil. Kulit sensitif juga bisa tiba-tiba muncul saat hamil, bahkan pada wanita yang sebelumnya tidak pernah memiliki kulit sensitif sebelumnya.

Penggunaan produk kulit yang tidak tepat dengan penggolongan jenis kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit. Kulit sehat, segar, dan mulus adalah dambaan setiap wanita. Sayangnya, banyak orang yang mengabaikan atau malah tidak memahami kondisi kulitnya sendiri. Gangguan kesehatan pada kulit sering dibiarkan berlarut-larut dan baru dikonsultasikan ke dokter setelah menjadiparah dan mengganggu. Pengobatan dan perawatan masalah pada kulit sewajarnya memperhatikan faktor-faktor penyebab dan jenis kulit yang sudah tentu berbeda pada setiap orang. Sebaiknya berkonsultasi dengan dokter kulit, sehingga masalah kulit sensitif ini dapat dilihat secara keseluruhan, tidak hanya mengatasi masalah kulit sensitif yang timbul, tetapi juga memperhatikan status atau riwayat kesehatan seseorang secara umum, yang

tentunya tidak bisa lepas dari kondisi kesehatan kulit seseorang.

### **Jenis kulit wajah pada ibu hamil sesudah diberikan skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Jenis kulit wajah pada ibu hamil sesudah diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit normal yaitu sejumlah 17 ibu hamil (85%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Arbamedia (2016) dalam melakukan perawatan pada kulit agar tetap terjaga dengan baik, memang selayaknya dilakukan bagi setiap orang untuk menjaga ekosistem tubuh agar tetap dalam kondisi baik dan sehat. Dimana banyak caranya bisa dilakukan, baik itu mengonsumsi berbagai bahan alami, maupun produk perawatan kulit yang sudah beredar di pasaran saat ini. Apalagi bila dalam urusan menjaga kulit wajah, maka tidak sedikit orang akan memberikan tindakan yang cukup ekstra dalam mempertahankan keelokan wajah yang mereka miliki. Hal yang baik dalam melakukan perawatan yang menggunakan bahan-bahan alami, sehingga kulit wajah akan terbebas dari efek samping yang dapat merusak kulit.

Kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo jenis kulitnya kering sebelum penggunaan skincare vegan kulit wajah cenderung berpori besar, produksi minyak berlebihan dan berjerawat, namun setelah menggunakan skincare vegan produksi minyak berkurang, jerawat juga berkurang dan perubahan pori-pori tidak terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan skincare vegan memberikan dampak positif pada perubahan kondisi kulit wajah. Jenis kulit wajah merupakan sifat alami yang dimiliki oleh seseorang dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dengan perawatan menggunakan skincare vegan dapat mengubah jenis kulit.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan responden yang memperoleh informasi bahwa perawatan kulit wajah sangat penting bagi wanita yang mendambakan kulit wajahnya tampak awet muda sehingga mendorong mereka untuk melakukan perawatan kulit wajah yang salah satunya menggunakan skincare vegan, yang diyakini dapat menjadikan kulit wajah lebih halus, kulit terlihat kencang dan terlihat tampak lebih muda. Dibandingkan dengan sebelum menggunakan skincare vegan, kondisi kulit wajah responden meningkat. Sehingga perawatan wajah dengan menggunakan skincare vegan untuk memberikan efek kulit wajah tampak kencang dan halus.

Secara umum dengan penggunaan skincare vegan berpengaruh terhadap perubahan tekstur, yaitu permukaan kulit (dapat dilihat dan diraba) permukaan pada kulit yang sebelumnya kasar menjadi lebih halus, dan kendur menjadi lebih kencang, kerutan yang tampak dapat tersamarkan dan kelainan kulit wajah terutama pigmentasi dapat tersamarkan setelah penggunaan skincare vegan, dengan demikian pengaruh signifikan penggunaan skincare vegan terhadap hasilnya.

### **Efektifitas skincare vegan dengan Jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.**

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik menggunakan uji *Uji Independent T Test*, dengan bantuan SPSS 21 dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,000$  yang berarti  $p < 0,05$  yaitu  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kerutan kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum pemakaian skincare vegan pada kulit wajah dan setelah pemakaian skincare vegan pada kulit wajah. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan skincare vegan pada kulit wajah terhadap jenis kulit ibu hamil. Pada awalnya

ibu hamil mempunyai jenis kulit kering setelah intervensi skincare vegan pada kulit wajah menjadi normal. Kerutankerutan pertanda adanya penuaan dini yang disebabkan serat elastis dalam kulit berkurang sehingga menyebabkan kulit mengendor dan melipat menjadi kerut atau keriput.

Berdasarkan efektivitas penggunaan anti aging wajah ditinjau dari umur responden dapat dijelaskan bahwa skincare vegan sama-sama efektif meningkatkan kualitas kondisi wajah pada semua umur. Namun dalam perubahan kerutan skincare vegan lebih efektif pada umur 30 keatas, dikarenakan pada umur 30 keatas cenderung kulit wajah lebih terlihat kerutankerutan pada wajah, terutama pada bagian dahi dan dagu. Setelah penggunaan skincare vegan pada saat dievaluasi dengan observasi terjadi peningkatan yang lebih baik. Dengan demikian anti aging tersebut efektif dapat mengurangi kerutan-kerutan di wajah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang memperoleh informasi bahwa perawatan kulit wajah sangat penting bagi wanita yang mendambakan kulit wajahnya tampak awet muda sehingga mendorong mereka untuk melakukan perawatan kulit wajah yang salah satunya menggunakan skincare vegan, yang diyakini dapat menjadikan kulit wajah lebih halus, kulit terlihat kencang dan terlihat tampak lebih muda. Dibandingkan dengan sebelum menggunakan skincare vegan, kondisi kulit wajah responden meningkat. Sehingga perawatan wajah dengan menggunakan skincare vegan wajah untuk memberikan efek kulit wajah tampak kencang dan halus.

### **Kesimpulan**

Jenis kulit wajah pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit kering yaitu sejumlah 19 ibu hamil (95%).

Jenis kulit wajah pada ibu hamil sesudah diberikan skincare vegan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten

Sumedang hampir seluruh responden mempunyai jenis kulit normal yaitu sejumlah 17 ibu hamil (85%).

Ada pengaruh skincare vegan dengan jenis kulit wajah pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Rawat Inap Tomo Kabupaten Sumedang dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  diperoleh hasil  $p = 0,002$  yang berarti  $p < 0,05$ .

### **Daftar Pustaka**

1. Farah, Adriana., Tomas De P., Daniel P. M., Luiz C.T., Peter R.M. 2016. Chlorogenic Acids and Lactones in Regular and Water-Decaffeinated Arabica Coffees. *J. Agric. Food Chem.*
2. Bryant, L. S. (2017). The Beauty Ideal: The Effects of European Standards of Beauty on Black Women. *Columbia Social Work Review, IV(1)*,
3. Grogan, S. (2017). Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women and children. London & New York: Routledge.
4. Aramo. 2016. Skin and Hair Diagnosis System. Sunjam: Aram Huvis Korea Ltd
5. Al-Husaini Aiman, 2018. 100 Kesalahan Wanita Dalam Merawat Tubuh. Jakarta, PT Almahira
6. Pearce Evelyn, 2016. Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis. Jakarta, PT Gramedia pustaka Utama.
7. Suparni Ibunda, 2017. Sehat dan Cantik Natural dengan Bahan-bahan Alami. Yogyakarta, PT Rapha Publishing
8. Rostamailis. (2015). Penggunaan kosmetik dasar kecantikan dan berbusana yang serasi. Jakarta: Rineka Cipta
9. Putra Rizema, 2018. Optimalkan Kesehatan Wajah Dengan Bengkuang. Yogyakarta, PT Piva Press